

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil data penelitian yang telah dilakukan yaitu Dampak Komunikasi interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan. MTs. Sunan Kalijaga beralamatkan Dusun Morpenang, Desa Larangan Luar Kec. Larangan Kab. Pamekasan. Berdiri pada tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tahun 1999. Dikepalai oleh Bapak Masykur, S. Pd dan pendidikan terakhirnya Sarjana ( S1 ) menghimpun jurusan pendidikan bahasa indonesia.

Visi dari sekolah MTs. Sunan Kalijaga yaitu Terwujudnya insan yang memiliki kometmen keislaman dan keilmuan serta memegang teguh keluhuran akhlaq dan keshalehan sosial. Adapun Indikator-Indikator Visi:

1. Menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup, sikap hidup dan Keterampilan hidup dalam kehidupan sehari – hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah/sekolah pada jejnjang yang lebih tinggi yang faforit/unggul.
4. Memiliki daya saing dalam lomba olimpiade tingkat SMP/MTs pada level Kecamatan dan Kabupaten.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
6. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
7. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Selain visi ada juga misi yang diterapkan dari sekolah MTs. Sunan Kalijaga yang diantaranya :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan pembinaan akhlaqul karimah.
2. keilmuan dan life skill (personal, sosial dan vokasional).
3. Penanaman kesadaran kemanusiaan dan tanggung jawab kemasyarakatan.

Berdasarkan data yang di peroleh, berikut Tabel Data Informan orang tua dan anak yang diteliti di MTs Sunan Kalijaga Pamekasan :

NO	NAMA ORANG TUA	NAMA SISWA
1.	MUSTOFA	MUFIDATUR RISQIYAH
2.	LINDA FATMAWATI	IRFAN ARIFANDI
3.	SUNARIYAH	EZY
4.	JUMRATI	SELVIANA DEWI

### **1. Gambaran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap anak di MTs. Sunan Kalijaga.**

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang mempunyai hubungan emosi dan tanggungjawab serta memelihara yang menimbulkan motivasi dan bertanggungjawab<sup>1</sup>. Keluarga menjadi tempat persinggahan pertama saat seorang anak lahir ke dunia. Setelah anak tersebut lahir dan menjadi bagian dari ikatan keluarga. Selanjutnya peran

<sup>1</sup> Vembrianto, S.T., *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1882), 120

orang tua dalam membina keluarga sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak. Peran orang tua sebagai penentu apakah anaknya akan memiliki perilaku yang baik atau kurang baik terutama dalam segi komunikasi interpersonal. Ibarat kertas kosong, orang tua sebagai pena yang mengukir dan menulis perilaku yang akan dibuat. Bukan berarti orang tua adalah Tuhan yang mampu menciptakan dan membinasakan umat manusia. Namun, komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua akan menentukan bagaimana anaknya akan berkembang dan menyikapi atau menghadapi lingkungan.

Akan tetapi hal tersebut sebatas pemikiran dangkal peneliti sebelum melakukan penelitian untuk mengkaji tentang komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di MTs. Sunan Kalijaga.

Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua terhadap prestasi belajar anak. Orang tua memperhatikan, mengawasi dan menasehati anak ketika anak melakukan suatu hal yang buruk saat di lingkungan sekolah. Orang tua sering bersikap ketat dalam berkomunikasi dengan anak, melarang anak dan memberikan kebebasan hanya sedikit. Kejadian ini tidak hanya muncul dalam satu kali namun sampai berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Kegiatan Sehari-hari di Sekolah (10 Desember 2022)



**Gambar 1.1** Gambaran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak

Gambar diatas bermakna bahwasanya sikap orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang sedang menunggu kepulangan anaknya yang penuh dengan rasa bangga dan bahagia namun sesampainya anak dirumah wajah orang tua yang awalnya ceria berubah sedikit kecewa dengan sebab proses belajar anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkam oleh orang tua. Sikap orang tua ketika berkomunikasi interpersonal dengan anak cenderung keras ketika anak melakukan kesalahan yaitu dari habis pulang sekolah hingga menjelang sore baru pulang ke rumah, sehingga anak langsung diinterogasi secara tegas dan keras.<sup>3</sup>

Terdapat banyak sikap yang telah diterapkan dalam berkomunikasi secara langsung dengan anak yang berada di MTs. Sunan kalijaga. Akan tetapi dari penelitian yang saya peroleh banyak sikap orang tua itu bersifat

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, *Gambaran Komunikasi Interpersonal*, Cerita Historis (10 Desember 2022)

terlalu ketat dalam berkomunikasi dengan anaknya. Sebagaimana pernyataan

Bapak Mustofa sebagai berikut :

“Saya sebagai orang tua saat berkomunikasi dengan anak bersikap serius, simpel dan selalu memberikan contoh yang baik ketika melakukan suatu hal apapun. Bisa dikatakan saya keras apalagi saat anak melakukan kesalahan. Kalau saya pribadi ketika anak melakukan kesalahan saya langsung memarahi disertai nasehat. Saya sulit untuk sabar apalagi ketika anak sangat parah berbuat kesalahan, saya langsung spontan emosi yang tinggi.”<sup>4</sup>

Berdasarkan penuturan diatas menunjukkan bahwa salah satu orang tua dari Desa Larangan ini memiliki sikap ketat ketika anaknya malas untuk belajar. Adapun pernyataan lainnya yang menunjukkan memiliki sifat ketat dalam membimbing anaknya. Sebagaimana pernyataan ibu Sunariyah sebagai berikut:

“Saya ketika berkomunikasi dengan anak bersikap ketat, jika tidak ketat anak akan bersikap acuh dan suka melawan terhadap perintah saya. saya bersikap keras dan ketat dalam mendidik anak. Saya langsung memarahinya karena saya tidak suka bertele-tele dalam berkomunikasi dengan anak, agar anak tidak melawan.”<sup>5</sup>

Orang tua memiliki cara tersendiri untuk membimbing anaknya. Lantas dalam penerapan pendidikan yang diberikan oleh orang tua tersebut pernah menampakkan sikap yang tidak baik, misalnya orang tua bersikap ketat kepada anak dalam memberikan pengetahuan atau pembelajaran terhadap anaknya dan kebiasaan yang kurang baik. Begitupun juga pernyataan dari bapak Mustofa sebagai berikut:

“Sikap saya tidak dibuat terlalu bercanda terhadap anak agar anak tidak memiliki sikap melawan terhadap saya. karena saya tidak ingin memiliki anak yang suka membantah terhadap perintah orang tua. Ketika saya

---

<sup>4</sup> Mustofa, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 15 Desember 2022 )

<sup>5</sup> Sunariyah, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 17 Desember 2022 )

melihat anak saya melakukan kesalahan saya langsung memarahinya tanpa terkecuali.”<sup>6</sup>

Begitupun juga pernyataan dari ibu Sunariyah yang memaparkan tentang komunikasi terhadap anaknya sebagai berikut:

“Saya bersikap dewasa saja tidak begitu membiarkan anak untuk ngelunjuk terutama dalam segi bergurau. karena saya tidak ingin anak saya anak saya memiliki sikap membantah apalagi anak saya orangnya susah diatur. Saya langsung menegurnya biar tidak menjadi kebiasaan secara berkelanjutan kedepannya. Saya orangnya sulit sabar, karena ketika anak melakukan kesalahan saya langsung emosi meningkat tidak terkontrol sehingga anak terkadang sampai nangis.”<sup>7</sup>

Bukan hanya orang tua yang berpendapat mengenai hal diatas akan tetapi anak juga ikut berpendapat terhadap orang tuanya masing-masing. Mereka mengungkapkan bagaimana orang tua mereka dalam mengasuh di kehidupan mereka. Ada anak dari Bapak Mustofa yang bernama Mufidaturrahmah mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

“Orang tua saya tidak banyak bicara namun ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung dimarahi habis-habisan. Dan sangat jelkas orang tua sangat ketat dan keras ketika mendidik saya. Saya langsung dimarahi cuma orang tua saya tidak sampai memukul. Hanya memarahi selepas itu memberikan nasehat..”<sup>8</sup>

Tidak hanya anak dari Bapak Mustofa ada juga anak dari tetangganya yaitu Ezy anak dari ibu Sunariyah mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

“Orang tua saya sering marah-marah. Orangnya sangat keras. Ketika saya berbuat salah orang tua saya langsung memarahi saya. Jadi saya merasa tidak nyaman hampir setiap hari bahkan setiap waktu jam pulang dari sekolah pasti saat sampai dirumah apalagi pulangny telat positif sudah langsung dimarahi.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Mustofa, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

<sup>7</sup> Sunariyah, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (17 Desember 2022)

<sup>8</sup> Mufidaturrahmah, Siswi MTs. Sunan Kalijaga, *Wawancara Langsung* ( 15 Desember 2022 )

<sup>9</sup> Ezy, Siswa MTs. Sunan Kalijaga, *Wawancara Langsung* ( 17 Desember 2022 )

Adapun anak dari ibu Jumrati Dari juga mengungkapkan bagaimana orang tuanya ketika mengasuh dirinya sebagai berikut:

“Orang tua saya bersikap simpel jarang mengajak bergurau. Tidak lain dan tidak mungkin menurut saya orang tua saya paling keras dan ketat. Ketika orang saya mendengar saya melakukan kesalahan disekolah, Saya langsung diinterogasi sampai ke akar-akarnya. Dan saya hanya bisa diam dan mendengarkan marahnya, jika saya menjawab pasti akan tambah parah marahnya.”<sup>10</sup>

Sampel yang berikutnya yaitu anak dari ibu Linda fatmawati yang mengungkapkan sikap orang tuanya terutama dalam mengasuh seorang anak sebagai berikut:

“Orang tua saya baik tidak pernah marah-marah. Dan juga tidak pernah keras. Orang tua saya selalu menasehati saya ketika berbuat salah, mengarahkan yang baik dan sabar dalam membimbing saya. Namun saya tetap memiliki sikap nakal, tidak mau diatur, dan tidak mendengarkan penjelasan orang tua.”<sup>11</sup>

Dari pemaparan diatas dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa gambaran komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh orang tua mereka banyak yang memiliki sifat memaksa dan juga ketat, sehingga mereka sedikit tidak senang terhadap sikap orang tuanya.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa temuan terkait gambaran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak, yakni:

1. Orang tua bersikap ketat dan memaksa
2. Memberikan kebebasan yang sedikit dalam bermain.

<sup>10</sup> Fitria Dwi Febriyanty , Siswa MTs. Sunan kalijaga, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

<sup>11</sup> Irfan, Siswa MTs. Sunan Kalijaga, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

3. Memperhatikan, Mengawasi, dan menasehati anak

## 2. Dampak Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar anak di MTs. Sunan Kalijaga

Salah satu wilayah yang saya amati dan saya teliti yaitu di daerah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Pamekasan Kecamatan Larangan Desa Larangan Luar.

Peneliti juga menemukan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak sekolah terhadap orang tuanya. Sikap anak mengandung timbal balik kemarahan/kekasalan saat orang tua mulai menasehatinya. Anak merasa tidak terima dan tidak ingin disalahkan karena anak merasa bahwa dirinya benar. Sehingga perilaku yang dikeluarkan merujuk menyakiti perasaan orang tuanya.<sup>12</sup>



**Gambar 2.1** Dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak

---

<sup>12</sup> Observasi, *Dampak Komunikasi Interpersonal Terhadap Anak*, Aktivitas Sehari-hari (10 Desember 2022)

Gambar diatas yang ditemukan peneliti yang menjelaskan dampak yang terjadi dari seorang anak terhadap orang tuanya. anak memiliki sikap suka melawan terhadap orang tuanya. Ungkapnya, anak tidak suka diatur ingin bebas melakukan apapun yang menjadi keinginannya. Perilaku seorang anak ketika dilingkungan sekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Anak sulit untuk fokus ketika didalam kelas kebanyakan berbicara dengan teman sebangkunya dan sulit mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>13</sup>

Banyak anak sekolah yang memiliki sikap buruk yang menimbulkan sikap anak kepada orang tuanya tidak baik atau tidak sopan. Ada enam narasumber yang dijadikan sebagai sampel yang mana siswa dan siswi dari sekolah MTs. Sunan Kalijaga. Sebagaimana pernyataan dari ibu Linda Fatmawati sebagai berikut :

“Saya tidak begitu membebaskan karena ketika terlalu dibebaskan takut terjadi keterlanaan dalam bermain. terutama dalam proses belajar karena saya ingin anak saya menjadi orang yang sukses. Sehingga, anak banyak mengeluh karena ruang bermain menjadi sempit. Apalagi sekarang jamannya HP.”<sup>14</sup>

Tidak hanya pernyataan dari ibu Linda Fatmawati, juga terdapat pernyataan dari ibu Sunariyah yaitu sebagai berikut:

“Meski saya sibuk dengan pekerjaan akan tetapi saya masih mengontrol anak saya, saya orangnya sangat ketat. saya ingin anak saya mengikuti perkataan dari saya supaya menjadi anak yg pintar dal hal apapun. Juga apapun yang di ajarkan dari orang tua itu tidak akan menunjukkan masalah.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, Dampak Komunikasi Interpersonal Terhadap Anak, Aktivitas Sehari-hari (10 Desember 2022)

<sup>14</sup> Linda Fatmawati, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 15 Desember 2022 )

<sup>15</sup> Sunariyah, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 15 Desember 2022 )

Ada pernyataan yang lain, ada juga pernyataan Bapak mustofa sebagai berikut:

“Saya tidak memberikan kebebasan karena saya memiliki prinsip bahwa anak tidak boleh malas terutama dalam belajar. Saya ingin anak saya menjadi pribadi yang pintar dan memiliki wawasan yang luas Anak hanya diam namun sedikit membantah ketika saya memberikan arahan yang menurut saya baik..”<sup>16</sup>

Dan ada juga pernyataan yang lain dari ibu Sunariyah. berikut pernyataannya :

“saya memberikan kebebasan namun diberikan batasan, takutnya malah terlena sehingga lupa dengan dirinya yang masih pelajar. Saya tidak begitu ketat karena saya tetap memberikan waktu luang untuk bermain. Anak saya seperti halnya hanya mendengarkan dan bersikap acuh. Namun pengawasan tetap saya lakukan”<sup>17</sup>

Terdapat juga sampel yang menyatakan bahwa orang tua sedikit memberikan kebebasan, ibu Jumrati pernyataannya sebagai berikut :

“Saya memberikan sedikit kebebasan karena saya tidak ingin anak saya menjadi orang yang malas. Saya tidak begitu ketat namun saya hanya ingin anak saya tidak malas dalam segi belajar. Namun anak kadang membantah tidak suka dinasehati. Anak tetap berpereilaku yang buruk meski saya memberikan sedikit kebebasan”<sup>18</sup>

Ada juga pernyataan dari ibu Linda Fatmawati yang juga menyatakan tentang anaknya sebagai berikut :

“Saya memberikan kebebasan yang sangat luas akan tetapi dari segi kepribadian anak yang sepertinya tidak ingin diatur jadi saya sebagai orang tua mengikuti apa yang anak saya inginkan. Namun anak saya hanya mendengarkan saja dan hanya mengangguk saja.”<sup>19</sup>

Terdapat beberapa pernyataan dari orang tua yang anaknya sekolah di MTs. Sunan Kalijaga bahwa anaknya memiliki sikap yang tidak bisa diatur

---

<sup>16</sup> Mustofa, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

<sup>17</sup> Sunariyah, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

<sup>18</sup> Jumrati, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 17 Desember 2022 )

<sup>19</sup> Linda Fatmawati, Wali Murid, *Wawancara Langsung* ( 18 Desember 2022 )

dan malas untuk belajar sehingga mereka hanya memiliki pemikiran untuk bermain dan kesenangan saja. Selain itu, disamping belajar anak juga mulai kecanduan dengan yang namanya *gadget* yang dilakukan pada saat pulang dari sekolah oleh seorang pelajar yang bertujuan hanya untuk bermain *game online*. Sehingga anak malas dalam segi belajar.

Anakpun juga dijadikan sebagai narasumber apakah sesuai dengan pernyataan dari ibu atau dari orang tuanya, ternyata apa yang saya peroleh dan yang saya temui sama persis dengan pernyataan dari orang tuanya bahwa mereka memiliki sikap malas dalam segi belajar dan hanya urusan kesenangan. Menurut mereka memiliki sikap seperti itu dikarenakan tidak memiliki kebebasan dalam melakukan hal sesuatu yang mereka sukai. Namun sebaliknya menurut orang tuanya mengungkapkan bahwa orang tua tidak ingin anaknya terlena akibat sering bermain terutama HP. Mereka melakukan teguran atau menasehati anaknya dalam proses belajarnya karena menurut mereka anaknya takut terlena dalam hal bermain sehingga menimbulkan kemalasan dalam belajarnya . Sehingga terjadilah ketidak sukaan, dan juga sikap salah paham dan terjadi perbedaan antara orang tuanya dengan anaknya. Berikut pernyataan anak dari ibu sunariyah.

“orang tua saya tidak memberikan saya kebebasan meski sibuk dalam pekerjaannya. Orang tua saya sangat ketat dalam mengawasi saya. Ketika orang tua menasehati saya, saya hanya mendengarkan meski saya malas untuk mendengarkannya. Saya merasa tidak punya kesempatan untuk bermain dengan teman saya.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ezy, Siswa MTs. Sunan Kalijaga, Wawancara Langsung ( 15 Desember 2022 )

Faktor yang menyebabkan anak memiliki perilaku malas dalam belajar berawal dari kebiasaan terlena dalam bermain. Faktor malas ini akan timbul ketika orang tua mulai memerintahkan untuk belajar, membaca dan mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah).

Selain dari anak ibu sunariyah ada juga pernyataan anak dari orang tua lainnya salah satunya dari bapak mustofa. Pernyataannya sebagai berikut.

“Orang tua saya sulit memberikan kebebasan untuk saya. keinginannya tidak bisa dibantah yang hanya fokus belajar dan tidak boleh banyak bermain. Saya hanya diam dan sedikit marah karena saya merasa tidak memiliki kebebasan sama sekali. Saya ingin bermain namun dilarang. Apalagi saya kurang minat dalam belajar yang hanya membaca, membaca dan membaca membuat saya bosan”<sup>21</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa anaknya memiliki sikap malas dan orang tuanya bersikap ketat, sikap itu terjadi dengan cara berhadapan dengan orang tuanya dan terjadi kontak fisik terhadap orang tuanya. Faktor penyebabnya yaitu suatu tujuannya atau keinginannya terhalangi atau tidak tercapai.

Terdapat juga anak dari ibu Sunariyah yang menyatakan tentang sikap komunikasi dari orang tua sebagai berikut.

“orang tua saya memang benar memberikan kebebasan tapi cuma sedikit. Yang saya inginkan lebih banyak waktu untuk bermain. Ketika saya diberikan arahan saya hanya mendengarkan namun saya merasa bosan ketika diatur-atu. Karena saya orangnya tidak suka diatur-atu apalagi masalah belajar, saya orangnya malas untuk belajar.”<sup>22</sup>

Anak dari ibu ini termasuk bentuk tujuan hanya untuk bermain dan kesenangan karena tujuan dalam hidupnya hanya mencari kesenangan bukan untuk mencari ilmu ketika masuk dalam lingkungan sekolah. Anaknya lebih

---

<sup>21</sup> Hafidatur Risqiyah, Siswi MTs. Sunan Kalijaga, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

<sup>22</sup> Rafi, Siswa MTs. Sunan Kalijaga, *Wawancara Langsung* ( 16 Desember 2022 )

suka bermain dan hal apapun yang diinginkan tidak tercapai maka akan marah-marah kepada orang tuanya.

Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi tentang dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak, yakni:

1. Anak memiliki suka membantah terhadap orang tua
2. Tidak mendengarkan nasehat dari orang tua
3. Anak Bersikap acuh atau abai
4. Yang dicari seorang anak hanya kesenangan.

### **3. Cara Orang Tua Meningkatkan Prestasi Belajar anak di MTs. Sunan Kalijaga**

Peneliti menemukan hasil dari observasi yang dilakukan sebelum melakukan wawancara yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan dan digunakan oleh orang tua, juga tergantung kepada kepribadian anak. Selain sabar, orang tua juga harus pandai dalam memilih jenis komunikasi yang akan digunakan dan diterapkan terhadap anaknya. orang tua tidak paham dengan kepribadian yang dimiliki anaknya. Orang tua berpatokan dengan peraturan yang dimiliki dirinya. Sehingga sulit mengarahkan anak dalam proses belajarnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.<sup>23</sup>

Sebagai orang tua, memiliki beragam cara untuk berkomunikasi yang benar dalam mengarahkan anaknya. Mereka suka memaksa, selalu menguasai, dan tidak memberikan keleluasaan terhadap anaknya.

Sebagaimana dalam pernyataan Bapak Mustofa :

---

<sup>23</sup> Observasi, *Jenis Komunikasi Interpersonal*, Penerimaan Di Rumah (10 Desember 2022)

“Saya memberikan nasehat dan arahan secara langsung karena bagi saya lebih to the point agar mudah mengetahui sifat dan interaksi yang muncul dari anak. Namun saya kebanyakan lebih memaksa agar anak tidak suka membantah. Ketika anak mendapatkan prestasi saya pasti merasa senang dan saya berpikir mungkin didikan saya sukses. Namun saat di depan anak, saya hanya bersikap biasa saja agar anak tidak merasa puas dalam proses belajar..”<sup>24</sup>

Anaknyapun ikut mengemukakan pernyataannya mengenai hal di atas, sebagai berikut :

“Orang tua saya memang langsung menegur ketika saya salah apalagi saat nilai saya rendah di raport. Karena orang tua saya tidak suka bertele-tele dalam hal menasehati. Orang tua saya memang memberikan dukungan namun kebanyakan memaksakan kehendak dirinya. Sehingga saya merasa tertekan atas apa yang dipaksakan oleh orang tua saya.”<sup>25</sup>

Maka dari itu, dari penjelasan di atas bahwa ibunya itu merupakan orang tua yang sangat ketat dan perintahnya harus diikuti. Dengan ketidakkuatan anaknya dalam hal tersebut sampai anaknya tidak suka terhadap sikap orang tuanya.

Terdapat berbagai macam komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anaknya sejak usia dini yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Ketiga pola asuh ini memiliki pengertian yang berbeda, pola asuh otoriter membuat peraturan yang harus dipatuhi, pola asuh permisif memberikan kelonggaran tanpa memberikan pengawasan kepada anak, sedangkan pola asuh demokratis menerapkan peraturan dengan persetujuan kedua belah pihak (orang tua dan anak).

Pola asuh yang digunakan oleh ibu Sunariyah yaitu pola asuh otoriter karena anak tidak diberikan kelonggaran dalam melakukan hal apapun dan

---

<sup>24</sup> Mustofa, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 15 Desember 2022 )

<sup>25</sup> Fitria Dwie Febrianty, Siswi MTs. Sunan Kalijaga, Wawancara Langsung (15 Desember 2022 )

semua keinginannya di batasi oleh Ibu Sunariyah. Sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

“Ketika saya memberikan arahan anak harus ikut dalam perintah saya, karena menurut saya dalam hal proses belajar sangatlah penting agar anak saya bisa menjadi anak yang pintar dan berprestasi. Dari segi motivasi maupun dorongan hampir setiap hari karena saya sebagai orang tua harus memberikan motivasi ketika anak saya mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. saya akan merasa bangga ketika anak saya mendapatkan prestasi karena itu merupakan impian saya terhadap anak.”<sup>26</sup>

Anak dari ibu Sunariyah sekarang memiliki sikap bosan ketika orang tua membimbingnya bahkan bersikap acuh dan tidak mendengarkan perkataan orang tuanya. sehingga ketika anak diberikan arahan langsung meresponnya secara biasa saja. Sebagai berikut pernyataannya :

“Orang tua saya hampir setiap hari memberikan arahan. Tidak hanya setiap hari bahkan setiap jam berangkat sekolah dan juga ketika belajar di rumah. apalagi saat nilai raport saya rendah dan mengecewakan maka orang tua tidak ada bosan-bosannya tetap mendukung saya. Tapi saya orangnya malas dalam segi belajar”<sup>27</sup>

Penelitian ini menjelaskan bahwa Bapak Mustofa komunikasinya merujuk ke pola asuh Otoriter karena disetiap hal apapun dilarang dan tidak bebas apalagi hal bermain dan anaknya selalu dimarahi. Berikut pernyataan dari Bapak Mustofa :

“Ketika berkomunikasi langsung dengan anak terkadang saya menggunakan sindiran agar anak mengerti apa yang saya inginkan. Ketika diberikan dukungan seakan-akan tidak peduli apa yang saya katakan. Jika anak saya mendapat prestasi justru saya sebagai orang tuanya pasti sangat merasa senang namun ini sebaliknya anak saya tidak pernah mendapat prestasi.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sunariyah, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 15 Desember 2022 )

<sup>27</sup> Ezy, Siswa MTs. Sunan Kalijaga, Wawancara Langsung ( 15 Desember 2022 )

<sup>28</sup> Mustofa, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 16 Desember 2022 )

Komunikasi yang benar akan dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Komunikasi yang benar merupakan tata cara orang tua untuk membimbing anaknya agar mampu berkembang dan menjadi pribadi yang baik, sehingga dalam proses menuju dewasa anak akan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Ibu Sunariyah termasuk sikap yang ketat. Berikut pernyataannya :

“Saya memberikan arahan kepada anak secara langsung apalagi saya menemukan kesalahan yang dilakukan oleh anak saya, jadi saya langsung menegurnya. Kalau dari segi motivasi sebagai orang tua pasti akan memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar namun bagi anak saya tetap tidak ada pengaruhnya. Saya sebagai orang tua pasti merasa sangat bangga dan senang tapi berhubung anak saya tidak pernah mendapatkan prestasi sehingga hanya memberikan motivasi untuk tetap semangat dan jangan menyerah.”<sup>29</sup>

Beragamnya komunikasi orang tua dapat menyesuaikan komunikasi yang benar seperti apa yang cocok dalam membimbing dan mengarahkan anak tersebut. Namun dalam beberapa komunikasi interpersonal mengandung sisi positif dan negatif. Ibu Jumrati dalam membimbing anaknya masuk dalam kriteria pola asuh otoriter yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak secara mutlak harus dituruti. Beliau menggunakan pola asuh otoriter atas dasar kepribadiannya yang memang memiliki sifat keras, ketat, dan keputusannya tidak dapat diganggu gugat. Berikut pernyataannya :

“Saya langsung menegur apabila anak saya bermain-main dalam proses belajar. Namun, saya pasti memberikan motivasi atau dukungan apabila anak merasa menyerah ketika belajar. Jika mendapatkan prestasi saya sebagai orang tua pasti merasa bangga dan senang. Namun bagi saya

---

<sup>29</sup> Sunariyah, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 16 Desember 2022 )

prestasi itu bagian belakangan intinya anak saya bisa menjadi anak yang pintar.”<sup>30</sup>

Komunikasi interpersonal ini dilakukan sejak anak dilahirkan. Dengan demikian, semakin berkembangnya anak sehingga orang tua lebih paham komunikasi yang bagaimana yang akan digunakan.

Ibu Linda Fatmawati dalam membimbing anaknya termasuk bagian pola asuh otoriter yang mana beliau bersikap ketat namun beliau tidak pernah memberikan anaknya jadwal karena menurut ungapannya, beliau sudah mengetahui kepribadian anaknya yang sulit diatur.

“apabila anak saya ditemukan bermain-main ketika pelajaran disekolah. namun anak saya selalu mengabaikan ketika saya memberikan dorongan yang positif. Saya hanya bersikap senang dan bangga apabila anak saya mendapat prestasi, namun anak saya tidak pernah mendapat prestasi semasa sekolah.”<sup>31</sup>

peneliti menemukan hasil dari observasi yang dilakukan sebelum melakukan wawancara yaitu orang tua sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk selalu memberikan nasehat dan arahan terhadap anaknya namun anak hanya memberikan respon datar yang tidak ada pengaruhnya sama sekali sehingga orang tua terpaksa membiarkan anaknya karena sudah bisa dikatakan masuk dalam fase kata menyerah.<sup>32</sup>

Peneliti mendapatkan dokumentasi berdasarkan cerita atau ungkapan dari semua sampel tentang jenis pola asuh komunikasi interpersonal yang digunakan setiap wali murid yang bersekolah di MTs. Sunan kalijaga. Dari sekian banyaknya sampel, hasil yang saya peroleh dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>30</sup> Jumrati, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 17 Desember 2022 )

<sup>31</sup> Linda Fatmawati, Wali Murid, Wawancara Langsung ( 18 Desember 2022 )

<sup>32</sup> Observasi, Cara Orang Tua Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Aktivitas sehari-hari (19 Desember 2022)

banyak orang tua komunikasi interpersonalnya menggunakan atau menerapkan pola asuh otoriter dimana pola asuh ini merupakan suatu peraturan yang di buat oleh orang tua dan memiliki sifat memaksa harus di turuti.<sup>33</sup>

Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi tersangkut jenis komunikasi interpersonal orang tua di Desa Larangan, yakni:

1. Menggunakan jenis komunikasi pola asuh otoriter
2. Peraturan orang tua bersifat mutlak
3. Orang tua tidak suka banyak bicara
4. Orang tua kurang paham segi kepribadian anak.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak di MTs. Sunan kalijaga?**

Dalam membahas komunikasi antara orang tua dengan anak maka tidak akan lepas dari yang namanya keluarga karena dalam keluarga tersebut juga tidak akan lepas dari komunikasi yang juga merupakan factor penting dalam interaksi keluarga. Didalam sebuah keluarga tentunya akan ada yang namanya sumber belajar. Karena orang tua akan selalu memberikan pembelajaran baik terhadap sikap anak, keyakinan anak, keyakinan bahkan terhadap nilai ketuhanannya. Disisi lain, salah satu peran keluarga yaitu sebagai jaminan akan keamanan, pangan an ketersediaan dalam menjalani

---

<sup>33</sup> Dokumentasi, Kesimpulan Cerita Historis, *Jenis Komunikasi Interpersonal Orang Tua* (19 Desember 2022)

kehidupan, selain itu juga terdapat media yang juga sangat mendukung pada bagaimana mengajarkan anak.<sup>34</sup>

Demikian juga disinggung oleh Hafied Cangara yang memandang tentang komunikasi inter personal yaitu komunikasi yaitu merupakan sebuah interaksi antara dua orang ataupun lebih secara *flash to flash*. Kemudian, dalam hal ini Wiranto juga mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara tatap muka baik dalam keluarga ataupun terorganisir.<sup>35</sup>

*Conjugal Family* Keluarga ini pastinya melalui sebuah akan perkawinan yang didalamnya meliputi ayah, ibu ataupun anak yang belum menikah. Anak angkat yang mempunyai otoritas dalam keluarga inti.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa. Dalam penelitian ini mayoritas orang tua cara berkomunikasi menggunakan proses komunikasi interpersonal primer karena komunikasi interpersonal berlangsung secara *face to face* (tatap muka) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

Jenis komunikasi yang digunakan oleh orang tua dari anak yang menempuh pendidikan di MTs. Sunan kalijaga ketika memberikan arahan saat proses belajar yaitu menggunakan komunikasi diadik, Komunikasi diadik

---

<sup>34</sup> Kartika sari Dewi Dkk, *Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, (Oktober 2011):164*

<sup>35</sup> Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Gramedia Widia Sarana Indonesia,2004), h.13

adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.<sup>36</sup>

Bersikap ketat dan memaksa artinya orang tua dalam membimbing anaknya ketika proses belajar menggunakan pemaksaan sehingga anak yang awalnya semangat dalam belajar menjadi bosan. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Memberikan kebebasan yang sedikit dalam segi bermain yaitu pola orang tua dalam memberikan/membatasi waktu dari segi bermain. Anak jaman sekarang lebih suka bermain ketimbang belajar.

Memperhatikan, Mengawasi, dan menasehati anak yaitu orang tua setiap saat dan setiap waktu mengawasi anak karena orang takut anaknya terjerumus dalam hal yang negatif. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua langsung menasehati.

Maka dari itu, dari sikap yang dijelaskan dalam paparan sebelumnya bahwa orang tua/wali murid ini banyak yang bersikap ketat, selalu memarahi anaknya ketika berbuat salah, selalu mengawassi dan menasehati anaknya sampai membuat peraturan secara mutlak dan harus diikuti oleh anaknya sehingga segala hal yang di jelaskan sebelumnya merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak dengan cara tersendiri.

---

<sup>36</sup> Hafied Cangrana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 36-37.

Begitu juga dengan anak yang bersekolah di MTs. Sunan kalijaga Dari semua anak yang di ambil itu rata-rata memiliki ciri-ciri yang bersifat malas belajar.

## **2. Bagaimana dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Mts. Sunan kalijaga?**

Keluarga merupakan unit dasar sosial terkecil di masyarakat yang menentukan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, yang berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Dengan kata lain, keluarga merupakan tulang punggung bangsa. Segala aspek kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari keluarga. keluarga merupakan sumber pembelajaran sosial, sejak individu mempelajari bahasa, pengetahuan sosial, sikap, keyakinan dan nilai-nilai budaya di dalam keluarganya. Selain itu, keluarga juga merupakan unit ekonomis yang terpenting karena menjamin keamanan dan ketersediaan pangan bagi seseorang, disamping sumber dukungan emosional dan media yang membawa seseorang dalam kelas sosial tertentu.<sup>37</sup>

Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai

---

<sup>37</sup> Kartika sari Dewi Dkk, *Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, (Oktober 2011):164*

akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.<sup>38</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Dampak komunikasi interpersonal yang saya temui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang diperoleh peneliti, orang tua terlalu bersikap ketat dan melarang anak dalam bermain. Anak diberikan sedikit kebebasan dan orang tua hanya ingin anaknya belajar, belajar dan belajar tanpa ada kebebasan. Sehingga berdampak bagi anak semakin malas untuk belajar dan tidak hanya itu anak menjadi suka membantah dan mengabaikan perintah orang tua.

Ada segelintir temuan yang didapatkan oleh peneliti diantaranya suka membantah, merupakan sikap anak terhadap orang tua dengan alasan sikap orang tua yang terlalu mengatur terhadap perilaku yang anak lakukan. Tidak mendengarkan nasehat, perilaku ini dimunculkan oleh anak yang mengabaikan nasehat orang tua berdasarkan sikap bosan akibat orang tua tidak berhenti memarahi anaknya. Hanya mencari kesenangan, sikap ini dilakukan oleh anak atas dasar bukan hanya mencari kesenangan tapi anak ingin mencari hiburan disela-sela proses belajar.

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995): 141

### 3. Bagaimana cara orang tua meningkatkan prestasi belajar anak d MTs.

#### Sunan Kalijaga ?

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara dimana orang tua mendidik dan mengatur anaknya. Terdapat perbedaan dalam mengelompokan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, dimana antara satu dengan yang lainnya hampir memiliki kesamaan.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>39</sup>

Orang tua dari siswa Sunan Kalijaaga memiliki beragam macam jenis yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya dari sejak dini sampai remaja diantaranya ada yang mengasuh anaknya dengan penuh kesabaran, ada juga yang enggan mengawasi atau membiarkan anaknya dan ada pula yang saling bertoleransi dengan anaknya sehingga anak bisa menemukan jati diri yang sesungguhnya.

Dalam pola asuh ini orang tua bersikap keras dalam mendidik anak dari segi kepribadian yang tidak dapat diubah. Orang tua mendidik dengan peraturan yang dibuat sendiri dan bersifat memaksa harus dituruti. Anak tidak boleh melanggar peraturan yang dibuat oleh orang tuanya, sehingga anak merasa bahwa dirinya tidak bebas dalam hidupnya dan juga akan ada rasa tertekan.

---

<sup>39</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara,2001):43

Orang tua dari siswa MTs. Sunan Kalijaga untuk meeningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu dengan cara menggunakan jenis komunikasi pola asuh otoriter dimana orang tua menyuruh anaknya dengan cara berkomunikasi untuk mengajak anaknya untuk belajar dan juga bersifat memaksa. Pengertian dari pola asuh otoriter itu sendiri yaitu pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orang tua menuntut anaknya agar mengikuti semua kemauan dan perintahnya. Jika anak melanggar perintahnya akan berdampak pada konsekuensi hukuman atau sanksi. Juga apapun yang diperintahkan orang tuanya mengenai proses belajarnya anaknya harus di ikuti dan dilaksanakan hal seperti ini perintahnya bersifat mutlak.

Tidak suka banyak bicara yaitu orang tua dalam segi membimbing anak tidak suka ribet, orang tua memiliki sikap bodo amat atas perilaku yang dilakukan oleh anaknya. Orang tua hanya ingin bersikap simpel, dalam melakukan segala hal apapun sehingga menimbulkan kurangnya perhatian terhadap anaknya.

Kurang paham segi kepribadian anak yaitu orang tua tidak bisa memantau gerak gerik anak dalam sehari-harinya. Maka dari itu, orang tua anak tersebut tidak paaham akan karakter yang dimiliki anaknya. Dalam mempelajari sifat anak yaitu bisa dengan melalui ingkah laku setiap harinya

secara menyeluruh, memahami gejala bentuk aktivitasnya bahkan gaya hidup yang berubah-ubah sebagai salah satu faktinya.<sup>40</sup>

Maka dalam penelitian ini akan menawarkan beberapa cara dalam memberikan bimbingan terhadap anak supaya dapat meningkat prestasinya. Tetapi sangat penting apabila orang tua bisa memahami serta mengontrol pada sesuatu yang berkaitan dengan pembelajarannya sehingga dapat mempunyai prestasi saat belajar.

---

<sup>40</sup> Siti Asdiqoh, Peran Orang tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak, *Thufula*, Vol. 5, No. 2, (Jul-Desember: 2017): 316